

BALANCED FUNDS

KINERJA DANA

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan kenaikan nilai investasi dalam jangka panjang dengan melakukan investasi pada pasar modal dan Efek Pendapatan Tetap di Indonesia dengan penekanan pada fleksibilitas pembobotan kelas aset untuk memaksimalkan tingkat pengembalian investasi.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 17 Februari 2004
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 1.301,0887 (per 27/ 02/2009)

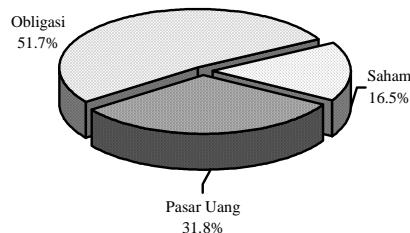
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	10%	80%
Obligasi	10%	80%
Pasar Uang	20%	80%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : per 27 February 2009



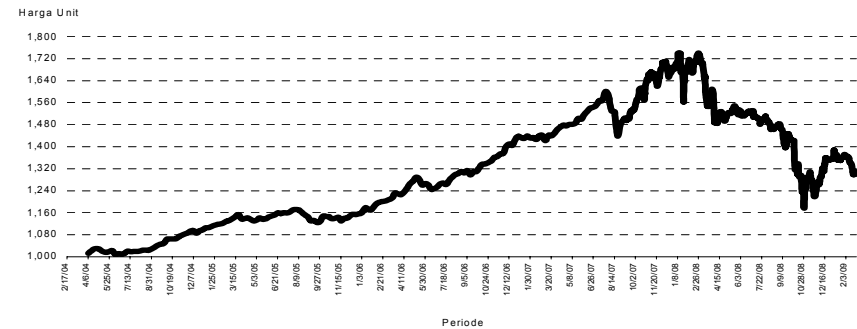
10 Penempatan Utama per 27 February 2009

Nama	Sektor	Alokasi (%)
RI FR0027	Obligasi Pemerintah - Fix	14.2
Ri FR031	Obligasi Pemerintah - Fix	13.8
RI FR028	Obligasi Pemerintah - Fix	13.7
RI FR022	Obligasi Pemerintah - Fix	10.0
TD ANZ Panin Bank	Likuiditas	5.3
TD Deutsche Bank	Likuiditas	5.3
TD Bank NISP	Likuiditas	5.3
TD Bank Panin	Likuiditas	5.3
Telkom Indonesia	Telekomunikasi	1.9
Astra International	Konsumer	1.7

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
-4.58%	-24.89%	30,11%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- IHSG turun 3,5% bulan ini dengan semakin memburuknya ekonomi global.
- Pada awal bulan, BI memangkas suku bunga sebesar 50 bps menjadi 8,25%.
- Selain itu, komoditas naik dimana harga minyak bergerak dari USD 42 menjadi USD 45 bulan ini. Kami melihat beberapa sektor komoditas seperti perkebunan akan unggul bulan ini.
- Namun demikian, sentimen pasar kembali negatif ketika lemahnya sentimen global menekan Rupiah melampaui titik 12.000.
- Berita di bidang korporasi, Indosat melaksanakan penawaran tendernya dan Inco mengumumkan kerugiannya yang pertama kali pada hasil 4Q08.
- Bank Danamon kembali naik setelah mengumumkan akan menerbitkan rights issue guna memperkuat struktur modal akibat kerugian dari transaksi derivatif.
- Medco juga menunjukkan kenaikan sebagai hasil dari penjualan sahamnya di Libya.
- Harga obligasi turun bulan ini akibat kekhawatiran atas persediaan yang bertebih obligasi jangka panjang yang dibutuhkan untuk memacu fiskal pemerintah.
- Kurva yield terus menukik tajam bulan ini dimana pemotongan suku bunga yang telah dilakukan belakangan ini membuat yield obligasi jangka pendek tetap stabil.
- Pada awal bulan, BI memangkas suku bunga sebesar 50 bps menjadi 8,25%; kesempatan ini dimanfaatkan pemain pasar untuk mengambil keuntungan dari penjualan obligasi jangka panjang menanggapi kekhawatiran kelebihan persediaan.
- Yield obligasi pemerintah berdurasi 10 tahun naik dari 11,8% menjadi 13,6% di bulan Februari.
- Di pasar primer pada lelang pemerintah, terlihat bahwa permintaan akan obligasi jangka menengah lebih tinggi dibandingkan permintaan obligasi jangka panjang. Permintaan pada lelang obligasi rupiah bulan ini senilai IDR 22 triliun, sedangkan pemerintah menyerap IDR 16,5 triliun atau sekitar 72% dari total permintaan. Obligasi yang dilelang terdiri dari dua seri SPN / T-bills, 4 seri obligasi dengan suku bunga tetap, 2 seri obligasi dengan suku bunga

tidak tetap dan Sukuk Ritel. Indonesia juga menyerap sebesar USD 3 milyar dari penerbitan obligasi global (yield 10,5% untuk obligasi 5 tahun dan yield 11,75% untuk obligasi 10 tahun).

- Rupiah melemah terhadap USD dari 11.380 menjadi 11.980.
- Pengelolaan saham tetap kami lakukan secara defensif, dimana kami melihat krisis masih jauh dari berakhir. Sektor-sektor yang kami pilih adalah perusahaan lokal seperti telekomunikasi, perbankan, dan konsumen yang ditawarkan dengan rasio harga per nilai buku rendah.
- Kami tetap optimis pada perkiraan angka inflasi dan oleh karena itu tetap overweight pada obligasi.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.